

PELATIHAN PERWASITAN RENANG

Ika Novitaria Marani¹, Heni Widyaningsih², Ari Subarkah³

^{1,3}Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, ²Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas

Negeri Jakarta, Indonesia

Ikanovitaria@unj.ac.id, heniwidyaningsih@unj.ac.id, arisubarkah@unj.ac.id

Abstract (10pt)

Swimming refereeing is one of the judging techniques so that the swimming matches carried out can run safely and smoothly. The duties and authorities of the swimming referee are as referees and decide the results of the time obtained by the athletes at the time of their competition, this aims to provide official reports of the achievement of each swimming time limit obtained by the athlete. Referees have an important role in a swimming competition, because referees are the spearhead to make the competition a success. As a referee, you must be able to be neutral to be able to apply the applicable competition rules. This activity aims to provide swimming referee training. This activity needs to be carried out because considering that the Bekasi city area has many swimming clubs and begins to have a large competition calendar so that it requires referees and judges to lead swimming competitions. The training place was carried out in the University's assisted area, namely in Bekasi City, West Java. The activity time is carried out for approximately 8 months, starting from March – September 2025, which starts from making proposals, coordination related to the implementation of activities, implementing activities and making reports to the necessary output bills. The implementation of the activity was carried out at the Vida arena center hall building, Bekasi. The participants of this training are swimming coaches and sports teachers The method used in this socialization is the method of lectures and discussions when delivering material about the rules of swimming competitions. The results of the service activities showed that there was an increase in knowledge about the rules of the swimming competition, so it is hoped that the participants can apply it when becoming referees in swimming competitions.

Keywords: *Training, Refereeing, Swimming*

Abstrak

Perwasitan renang adalah salah satu teknik penjurian agar pertandingan renang yang dilakukan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Tugas dan wewenang dari wasit juri renang adalah sebagai pengadil serta memutuskan hasil waktu yang diperoleh oleh atlet pada saat mereka bertanding, hal ini bertujuan untuk memberikan hasil laporan resmi dari pencapaian masing-masing limit waktu renang yang diperoleh oleh atlet tersebut. Wasit memiliki peran yang penting dalam suatu perlombaan renang, karena wasit merupakan ujung tombak untuk mensukseskan perlombaan tersebut. Sebagai seorang wasit harus dapat bersikap netral untuk bisa menerapkan peraturan perlombaan yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan perwasitan renang. Kegiatan ini perlu dilakukan karena mengingat daerah kota Bekasi memiliki banyak klub renang dan mulai memiliki kalender perlombaan yang banyak sehingga memerlukan wasit dan juri untuk memimpin perlombaan renang. Tempat pelatihan dilakukan di wilayah binaan Universitas yaitu di Kota Bekasi Jawa Barat. Waktu kegiatan dilakukan selama kurang lebih 8 bulan yaitu dimulai dari bulan Maret – September 2025, yang dimulai dari pembuatan proposal, koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pembuatan laporan hingga tagihan luaran yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Gedung aula arena centre Vida, Bekasi. Adapun peserta dari pelatihan ini Adalah para pelatih renang dan guru olahraga Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah dan diskusi saat menyampaikan materi tentang peraturan perlombaan renang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang peraturan perlombaan renang, sehingga diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan saat menjadi wasit dalam perlombaan renang.

Kata Kunci: *Pelatihan, Perwasitan, Renang*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Salah satu olahraga yang memiliki tujuan untuk mencapai prestasi adalah renang, dimana olahraga renang ini semakin hari semakin digemari oleh masyarakat. Renang adalah salah satu dari semua aktifitas olahraga yang menyehatkan dan menyenangkan, baik untuk tubuh dan pikiran juga merupakan olahraga yang digemari banyak orang. Banyak orang di Indonesia menyukai renang, menjadikannya salah satu olahraga favorit mereka. Selain itu, renang adalah salah satu olahraga yang mungkin membawa nama Indonesia ke tingkat global. Tidak mudah untuk mencapai prestasi ini, tetapi ada kerja keras yang dilakukan dari tingkat daerah hingga pusat untuk membina olahraga bulutangkis. Organisasi induk cabang olahraga di tingkat daerah dan pusat bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan olahraga (Hidayat et al., 2023).

Dalam cabor renang terdapat empat gaya yang diperlombakan baik untuk event daerah, nasional, maupun internasional yang terdiri dari gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu (Marani, 2019). Prestasi renang adalah suatu catatan waktu dalam hitungan detik yang dicapai seorang perenang yang melebihi waktu prestasinya (best time), baik itu dalam latihan maupun perlombaan. Atlet dikatakan memiliki prestasi renang yang baik apabila catatan waktunya lebih pendek/cepat dari waktu prestasinya (best time) (Wiranata, 2005).

Salah satu cara untuk membuat pembinaan olahraga, terutama renang adalah dengan melakukan berbagai perlombaan renang dengan berbagai tingkatan yang di mulai dari Tingkat daerah, nasional, regional hingga internasional. Sehingga, perlombaan renang merupakan salah satu factor pendukung untuk dapat tercapainya prestasi olahraga terutama olahraga renang. Dalam konteks perlombaan renang, untuk dapat menjadi juara berarti menentukan siapa yang memiliki catatan waktu tercepat dalam melakukan renang. Penyelenggaraan pertandingan ataupun perlombaan melibatkan sejumlah faktor yang cukup rumit. Oleh karena itu dibutuhkan pengorganisasian kegiatan yang didukung oleh tenaga pelaksana yang terampil dan juga fasilitas yang memadai.

Salah satu tenaga pelaksana yang dapat mendukung jalannya perlombaan dengan baik adalah wasit/juri. Perwasitan renang adalah salah satu teknik penjurian agar pertandingan renang yang dilakukan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Tugas dan wewenang dari wasit juri renang adalah sebagai pengadil serta memutuskan hasil waktu yang diperoleh oleh atlet pada saat mereka bertanding, hal ini bertujuan untuk memberikan hasil laporan resmi dari pencapaian masing-masing limit waktu renang yang diperoleh oleh atlet tersebut (Hidayat et al., 2023). Wasit memiliki peran yang penting dalam suatu perlombaan renang, karena wasit merupakan ujung tombak untuk mensukseskan perlombaan tersebut. Sebagai seorang wasit harus dapat bersikap netral untuk bisa menerapkan peraturan perlombaan yang berlaku.

Untuk itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan permainan yang berlaku, mempunyai suara yang jelas, sikap duduk yang baik, dan penampilan (performance) yang berwibawa (Hanim, 2022). Oleh karena itu, seorang wasit haru

memahami peraturan dengan baik agar perlombaan dapat berjalan dengan tertib. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang menjadi tolak ukur prestasi nasional, karena Jawa Barat selalu berada di 3 (tiga) besar pada multi event seperti Pekan Olahraga Nasional (PON). Begitu juga dalam single event seperti olahraga renang. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan olahraga terutama renang berjalan dengan baik. Salah satu penunjang pembinaan adalah adanya perlombaan renang yang dijadwalkan sehingga para perenang dapat melakukan prestasi yang terbaik.

Adanya perlombaan renang di Jawa Barat yang banyak, khususnya di Bekasi, memerlukan Sumber Daya pendukung seperti wasit dan juri renang. Namun, untuk saat ini pengprov Aquatic Bekasi merasa kesulitan untuk mencari wasit dan juri renang dalam perlombaan renang. Bekasi memiliki kurang lebih 30 klub renang yang akan selalu mengikuti perlombaan renang. Sehingga, tentunya setiap perlombaan renang dilakukan memerlukan wasit dan juri renang yang cukup banyak. Karena wasit dan juri yang diperlukan pada setiap perlombaan renang yang sesuai dengan peraturan perlombaan adalah sebanyak 40 orang. Untuk dapat memenuhi Sumber Daya Manusia terutama dalam bidang perwasitan pada olahraga renang di Aquatic Bekasi, maka kegiatan ini perlu dilakukan. Karena kegiatan pelatihan perwasitan masih sangat jarang dilakukan. Padahal banyak juga wasit dan juri renang yang tidak memahami peraturan perlombaan renang dengan baik sehingga berdampak pada pemberian sanksi dalam bentuk diskualifikasi kepada perenang. Dampak dari pemberian sanksi (diskualifikasi) bagi perenang adalah catatan waktu yang diraih oleh perenang pada saat perlombaan tersebut tidak dicantumkan sehingga mereka tidak memiliki catatan waktu pada saat perlombaan renang tersebut. Tentu hal ini sangat merugikan perenang apabila wasit dan juri salah mengambil keputusan terkait pelanggaran peraturan perlombaan renang yang dilakukan oleh si perenang.

Oleh karena itu, kali ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pelatihan perwasitan renang. Tujuannya adalah agar wasit dan juri renang memiliki pemahaman yang sesuai dengan peraturan perlombaan renang yang telah dibuat oleh organisasi renang dunia yaitu *World Aquatic*. Selain itu, kegiatan ini memiliki tujuan yang searah dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan kesepakatan global dan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat yang mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang diakui oleh negara-negara, baik yang maju maupun berkembang. Kesepakatan ini menandai komitmen bersama untuk mencapai perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat secara global.

Kegiatan ini mendukung tujuan SDGs no. 4 (empat) yaitu Pendidikan berkualitas. Dimana tujuan SDGs no. 4 (empat) bertujuan untuk memastikan akses pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas untuk semua. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dalam rangka untuk penyediaan peluang pendidikan sepanjang hidup. Karena dengan adanya kegiatan ini, para peserta akan selalu mendapatkan Pendidikan dan bermanfaat bagi Masyarakat. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, maka kegiatan ini

mengambil judul : ‘Pelatihan Perwasitan Renang’.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Prestasi adalah salah satu dari banyak tujuan olahraga. Diharapkan bahwa pemerintah pusat dan daerah di Indonesia akan memberikan perhatian yang lebih besar pada olahraga prestasi, sehingga pembinaan dan pengembangan lebih serius dapat dilakukan untuk menghasilkan atlet yang berprestasi di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap cabang olahraga akan meningkatkan kualitas hidup manusia, seperti yang dinyatakan dalam UU RI No. 3 tahun 2005, Pasal 20, Ayat 3, yang menyatakan bahwa "Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan." Di samping itu, latihan olahraga dapat meningkatkan kinerja (Muhammad Suhdy, Doni Admanegara, Azizil Fikri, 2025).

Dalam pembinaan, sumber daya terdiri dari tiga komponen: (1) sumber daya manusia; (2) sumber daya sarana dan prasarana; dan (3) sumber daya keuangan. Dalam klub olahraga, sumber daya pembinaan termasuk (1) pengurus; (2) atlet; (3) pelatih dan wasit; dan (4) pelatihan untuk pertandingan dan kompetisi (Maula & Amrulloh, 2024). Dan salah satu cara untuk menjaga pertandingan renang aman dan lancar adalah dengan menggunakan perwasitan. Dalam kompetisi renang, wasit juri bertanggung jawab untuk mengadili dan menentukan jumlah waktu yang dihabiskan oleh atlet selama pertandingan. Tujuan dari tugas ini adalah untuk menghasilkan laporan resmi tentang jumlah waktu yang dihabiskan oleh atlet dalam kompetisi renang (Tofikin, 2021).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Berdasarkan pada analisis permasalahan, permasalahan prioritas serta Solusi yang ditawarkan, maka berikut ini adalah tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan untuk melakukan kegiatan PkM ini dengan melakukan analisis permasalahan mitra.
- b. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan PkM dengan melakukan survei tempat untuk melaksanakan kegiatan PkM.
- c. Memastikan objek (khalayak sasaran) dari kegiatan PkM dan memastikan waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- d. Melaksanakan kegiatan PkM yaitu: pelatihan perwasitan renang.
- e. Setelah terlaksananya kegiatan PkM ini, maka dilakukan pembuatan laporan dan pembuatan artikel serta pembuatan video youtube sebagai salah satu luaran dari kegiatan PkM ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini rencananya memiliki jangka waktu

8 (delapan) bulan. Tahapan awal pelaksanaan kegiatan ini adalah pada pemberian teori, yang selanjutnya praktek ke lapangan (kolam renang) untuk praktek bagaimana memimpin suatu perlombaan. Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan PkM ini adalah metode tatap muka, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Pada saat kegiatan PkM ini dilaksanakan, diharapkan para mitra (khalayak sasaran) dapat mengikuti kegiatan ini secara penuh. Mulai dari pemberian materi secara teori tentang: 1) definisi dari wasit dan juri, 2) tugas dan tanggung jawab dari wasit dan juri, 3) Memahami Peraturan Perlombaan dari *World Aquatic*, 4) Mengenal bagian-bagian wasit dan juri renang, 4) Mengetahui job desk dari setiap bagian-bagian wasit dan juri renang. Diharapkan pada saat pelaksanaan kegiatan, para peserta dapat berpartisipasi aktif seperti: aktif bertanya dalam tanya jawab dengan tujuan agar para peserta dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang perwasitan terutama yang berkaitan dengan peraturan perlombaan renang. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat memimpin perlombaan renang.

Untuk mengetahui apakah program PkM ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan cara membuat test (*assessment*) berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh para peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Pertanyaan yang dibuat mengacu pada materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para pelatih tentang: 1) definisi dari wasit dan juri, 2) tugas dan tanggung jawab dari wasit dan juri, 3) Memahami Peraturan Perlombaan dari *World Aquatic*, 4) Mengenal bagian-bagian wasit dan juri renang, 4) Mengetahui job desk dari setiap bagian-bagian wasit dan juri renang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

a. Hasil

Berikut adalah deskripsi hasil dari kegiatan yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, median, modus, simpangan baku. Deskripsi data hasil kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Pelatihan Perwasitan Renang

		Pretest	Posttest
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		60.67	84.33
Median		60	85
Mode		55	80
Std. Deviation		6.51	4.58
Variance		42.38	20.95
Range		25	20
Minimum		25	60

Maximum	50	80
Sum	1920	3570

Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta kegiatan pelatihan perwasitan renang setelah diberikan sosialisasi, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian uji-t didapat bahwa nilai $t_{hitung} = 51,65 > t_{tabel} = 1,68$. Hasil ini membuktikan bahwa pengujian hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan terhadap tingkat pemahaman peserta kegiatan terhadap pelatihan perwasitan renang setelah diberikan sosialisasi diterima. Berikut tabel perhitungan uji-t:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

		Paired Differences				t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	-33.000	4.518	.639	-34.284 -31.716	-51.653	13

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pada saat melakukan kegiatan pelatihan perwasitan renang di kota Bekasi Jawa Barat.



b. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 51,65$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,68$. Hal ini meunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat peningkatan pemahaman pelatihan perwasitan renang setelah diberikan sosialisasi dapat diterima. Kegiatan pelatihan perwasitan renang yang dilaksanakan di Kota Bekasi diikuti sebanyak 15 orang peserta yang merupakan pelatih renang sekolah renang DNA dan guru olahraga di sekitar daerah Vida Kota Bekasi Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua)

hari yang dimulai dengan persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan perwasitan renang harus sering dilakukan, karena dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut memberikan

Di mana semua petugas ini diberi pemahaman dan diajarkan peraturan yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Tujuan dari pelatihan perwasitan renang ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal karena menjadi pengadil adalah pekerjaan yang sulit dan membutuhkan ketelitian, pengetahuan, dan pengalaman dalam menjalaninya baik di tingkat sekolah maupun daerah. Hasil akhir dari kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, adalah sebagai berikut: (1) Wasit dan juri akan memperoleh banyak pengetahuan, sehingga mereka siap untuk bekerja di lapangan saat berlangsungnya acara lokal maupun daerah; dan (2) Kerjasama yang baik antara sekolahan dan pengcab akan meningkatkan kualitas dan mutu kolam renang kota Bekasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada manajemen sekolah renang DNA yang telah berkenan menjadi tuan rumah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada peserta pelatihan yaitu pelatih sekolah renang dan guru olahraga di daerah kota bekasi yang telah bersedia mengikuti kegiatan pelatihan dan antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Akhir kata, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dalam bentuk dukungan dana

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Hanim, M. I. J. (2022). *Peran sentral wasit dan juri dalam penyelenggaraan PON XX di Papua*. 31(2015), 211–217. <https://osf.io/uq7m3/download>
- Hidayat, Z. W., Pradana, R. W., Hasmara, P. S., & Prasetyo, G. B. (2023). Pelatihan Wasit Renang Tingkat Pemula Untuk Meningkatkan Pengetahuan Hukum dalam Memimpin Pertandingan Renang Tingkat Daerah. *Insan Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 28–34.
- Marani, A. S. dan I. N. (2019). *Dasar - dasar Renang (Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maula, A. R., & Amrulloh, A. (2024). Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Di Klub Satria Sejati Kota Semarang Tahun 2024. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(2), 449–472.

<https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.11943>

- Muhammad Suhdy, Doni Admanegara, Azizil Fikri, S. (2025). Pelatihan Wasit dan Juri Renang bagi Guru SMP Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Bakti Nusantara Linggau*, 5(1), 8–13.
- Tofikin, A. (2021). Pelatihan Perwasitan Renang Kategori “C” Di Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(April), 1–5.
- Wiranata, I. G. A. . (2005). *Dasar-Dasar Etika dan Moralitas (Pengantar Kajian Etika dan Profesi Hukum)*. PT Citra Aditya Bakti.